

Peran dan Tantangan Pemuda Muslim ditengah Masyarakat Modern

Muhammad Taisir
muhammادتaisir13@gmail.com
Institut Agama Islam Hamzanwadi

Abstract

The changing era marked by technological advancement and globalization has significantly influenced people's mindsets and social values. In facing the challenges of modernity which often sidelines spiritual principles Muslim youth hold a strategic role as successors of da'wah and agents of social transformation. A phenomenon known as hybrid identity reflects an identity crisis emerging from the blending of Islamic values with global lifestyles. This study analyzes the role and strategies for strengthening Muslim youth in the digital age through a literature review using a descriptive qualitative approach. The findings indicate that character education, digital literacy, and social empowerment grounded in Islamic values are essential for enabling young generations to engage in positive actions without losing their Islamic identity.

Keywords: *muslim youth, social change, Islamic identity.*

Abstrak

Perubah zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan globalisasi berdampak pada cara orang berpikir dan nilai sosial mereka. Dalam menghadapi tantangan modernitas yang sering menyingkirkan nilai spiritual pemuda Muslim memiliki peran strategis sebagai penerus dakwah dan agen perubahan. Sebuah fenomena yang dikenal sebagai identitas hibrida menunjukkan krisis identitas yang disebabkan oleh kombinasi nilai-nilai Islam dengan gaya hidup global. Penelitian ini menganalisis peran dan strategi penguatan pemuda Muslim di era digital melalui studi pustaka, yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, literasi digital, dan pemberdayaan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Islam sangat penting agar generasi muda dapat melakukan hal-hal baik tanpa kehilangan identitas keIslaman mereka.

Kata Kunci: *pemuda muslim, perubah sosial, identitas Islam.*

Pendahuluan

Perubahan zaman merupakan sebuah perubahan gaya hidup ataupun lingkungan masyarakat ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi ekonomi, dan arus informasi yang tanpa batas. Perubahan ini membawa dampak luarbiasa terhadap pola pikir, gaya hidup, dan sistem nilai sosial manusia. Di satu sisi kemajuan teknologi menciptakan peluang besar untuk peningkatan kualitas hidup, namun di sisi lain juga menghadirkan ancaman terhadap moralitas, spiritualitas, dan identitas keagamaan¹.

Dalam konteks agama Islam pemuda memiliki posisi strategis sebagai penerus perjuangan dakwah dan pembangunan peradaban. Rasulullah SAW menegaskan pentingnya masa muda sebagai periode kekuatan dan semangat yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan. Pemuda Muslim hari ini hidup dalam dunia yang kompleks di mana nilai-nilai keIslaman harus berdialog dengan tuntutan modernitas seperti kemajuan digital, pluralitas sosial, dan globalisasi budaya².

Perubahan sosial juga memunculkan tantangan baru dalam identitas keagamaan. Menggambarkan fenomena hybrid identity di kalangan pemuda Muslim di mana identitas keIslaman bercampur dengan gaya hidup global dan konsumtif. Hal ini menandakan adanya krisis identitas yang perlu direspon melalui pendekatan pendidikan, sosial, dan spiritual yang berkesinambungan³.

Di tengah realitas ini, pemuda Muslim tidak hanya menjadi objek perubahan sosial, tetapi juga harus tampil sebagai subjek aktif sebagai agen pembaharu (agent of change) yang membawa nilai-nilai Islam dalam ranah publik. Pemuda Muslim

¹ M Thoriqul Huda, Strategi, Peluang dan Tantangan Membangun Kerukunan Pemuda Di Era Milenial,” *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, vol. 3, no. 2, pp. 98–114, Dec. 2020, doi: 10.33363/swjsa.v3i2.471

² M Thoriqul Huda, Strategi, Peluang dan Tantangan Membangun Kerukunan Pemuda Di Era Milenial,” *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, vol. 3, no. 2, pp. 98–114, Dec. 2020, doi: 10.33363/swjsa.v3i2.471

³ Rahmat Banu Widodo Banu Widodo, Miftahussa’adah Wardi, and Farah Nur Latifah, “Peran Pemuda Dalam Dakwah Menyongsong Era Indonesia Emas 2045,” *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 7, no. 2 (2024): 125–34, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v7i2.297>.

memiliki tanggung jawab moral untuk berperan dalam membangun masyarakat yang berakhlak, produktif, dan adil⁴.

Dengan demikian penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana peran pemuda Muslim di tengah masyarakat modern, serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam mempertahankan nilai Islam di era globalisasi dan digitalisasi. Kajian ini juga menyoroti strategi penguatan pemuda Muslim, baik melalui pendidikan karakter, literasi digital, maupun pemberdayaan sosial, agar mereka mampu menjadi pelopor perubahan positif di tengah kompleksitas dunia modern⁵.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur (library research) dengan mengacu pada sumber-sumber ilmiah terkini dari jurnal nasional dan internasional yang terbit setelah tahun 2020. Analisis dilakukan dengan meninjau hubungan antara perkembangan masyarakat modern dan eksistensi pemuda Muslim sebagai pelaku utama perubahan sosial dalam bingkai nilai-nilai Islam. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta dokumen resmi lainnya yang terbit setelah tahun 2020 dan berkaitan dengan tema pemuda Muslim, perubahan sosial, serta tantangan era digital.

Analisis dilakukan dengan cara menelaah dan menginterpretasikan data dalam konteks perkembangan sosial-keagamaan dan peran generasi muda Muslim. Penelitian ini tidak melibatkan eksperimen atau survei lapangan, melainkan lebih menitikberatkan pada pemahaman teoritis dan kontekstual melalui perspektif Islam moderat dan pemikiran kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami

⁴ Y. Anisa and P. H. Putra, “Tantangan dan Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Integritas Moral Pemuda Muslim di Era Globalisasi.”

⁵ Rafi’ Pratama, A., Syarifuddin, A., and Deni Rizqi, M, “ Peran Generasi Muda Muslim Dalam Menghadapi Globalisasi “ Al-Furqan:Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Vol. 3, No. 6.

secara mendalam pengalaman, pandangan, dan dinamika peran serta tantangan yang dihadapi pemuda Muslim dalam konteks masyarakat modern.⁶

Jenis penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena sosial secara alami tanpa manipulasi variabel.⁷

Penelitian dilakukan di lingkungan perkotaan pada komunitas pemuda Muslim, seperti organisasi kepemudaan masjid, komunitas dakwah, atau kelompok studi Islam. Subjek penelitian terdiri dari: Pemuda Muslim usia 18–30 tahun, Pengurus organisasi kepemudaan Islam dan Tokoh masyarakat yang memahami dinamika pemuda. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: Wawancara Mendalam (In-depth Interview) adalah wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan pemuda Muslim terkait peran dan tantangan mereka. Observasi Partisipatif adalah peneliti mengamati kegiatan komunitas atau aktivitas sosial-keagamaan pemuda Muslim untuk mendapatkan data empiris. Sedangkan dokumentasi adalah mengumpulkan data berupa artikel, laporan organisasi, unggahan media sosial, dan dokumen pendukung lainnya.⁹

Analisis dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, & Saldaña yang meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi data: memilih dan memfokuskan informasi relevan terkait peran dan tantangan pemuda Muslim.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik.
3. Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan berdasarkan pola, hubungan, dan interpretasi yang muncul dari data.¹⁰

⁶ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

⁷ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

⁸ Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

⁹ Creswell & Poth (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design*.

¹⁰ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications

Penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik yang mencakup: Membandingkan hasil wawancara dengan observasi, verifikasi antara pernyataan informan yang berbeda, menggunakan berbagai sumber dokumentasi.¹¹

Pembahasan

1. Peran Pemuda Muslim dalam Masyarakat Modern

Pemuda selalu menjadi actor penting dalam Sejarah kemajuan peradaban manusia, baik Sejarah kemajuan Islam ataupun Sejarah kemajuan sebuah negara. Rasulullah SAW sendiri memiliki perhatian khusus yang lebih terhadap Pemuda. Banyak sekali contoh pemuda-pemuda Islam yang menjadi contoh pelopor bagi pemuda-pemuda yang lain seperti Sa`ad bin Abi Waqqash, Zubair bin Awwam, Zaid bin Tsabit, Thalhaf bin Ubaidillah, Muhammad Al Faqih, dan juga termasuk pemuda Ashabul Kahfi, dan masih banyak lagi Pemuda Pemuda Islam yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Sejarah kemajuan Pemuda muslim memiliki peran penting dalam agama dan Masyarakat, bukan hanya sebagai penerus tetapi juga memiliki peran sebagai agen perubahan, Pembangunan dan sebagai penjaga nilai-nilai Islam. Sejarah Islam sendiri juga dipenuhi oleh kisah-kisah para pemuda yang membawa perubahan perubahan besar seperti kisah Ashabul Kahfi yang digambarkan sebagai para pemuda yang teguh pendirian untuk mempertahankan keimanan mereka. Kisah ini tergambar jelas didalam Al Qur`an.

a. Pemuda Sebagai Perubahan Sosial dan Dakwah

Pemuda Muslim adalah kekuatan sosial yang dapat mendorong transformasi positif dalam masyarakat. Mereka berperan sebagai agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan kepedulian sosial. Peran pemuda dalam Islam mencakup pembentukan moral, penguatan solidaritas umat, serta kontribusi dalam kegiatan sosial dan keumatan.

Selain itu dakwah digital menjadi bentuk baru peran pemuda Muslim di era modern. Mereka menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, dan

¹¹ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

YouTube untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah yang kreatif dan mudah dipahami generasi muda¹². Inovasi ini menunjukkan bahwa Islam dapat berdialog dengan zaman tanpa kehilangan esensinya.

b. Penguatan Pendidikan dan Karakter

Pendidikan Islam memiliki fungsi sentral dalam membentuk kepribadian dan akhlak pemuda Muslim. Bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan modern mampu melahirkan generasi berkarakter kuat, beretika, dan berpikir kritis.

Banyak lembaga pendidikan Islam, kurikulum kini mulai menggabungkan pembelajaran berbasis proyek sosial dan teknologi digital agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Selain aspek kognitif, pendidikan juga harus memperkuat dimensi afektif dan spiritual pemuda. Ini sejalan dengan pendekatan integrative Islamic education, yang tidak hanya mencetak individu berilmu, tetapi juga berjiwa sosial dan bertanggung jawab terhadap umat¹³.

c. Pengembangan Kreativitas dan Kepemimpinan

Pemuda Muslim diharapkan menjadi pemimpin masa depan yang inovatif dan berintegritas. Partisipasi pemuda dalam pendidikan non-formal dan kegiatan sosial memberi mereka ruang untuk belajar kepemimpinan, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan berbasis nilai Islam.

Gerakan sosial seperti Gerakan Pemuda Ansor, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Pemuda Muhammadiyah menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan sosial. Melalui wadah-wadah tersebut, nilai-nilai keIslaman dipraktikkan dalam konteks sosial yang nyata¹⁴.

2. Tantangan Pemuda Muslim di Tengah Masyarakat Modern

a. Krisis Identitas dan Konflik Nilai

¹² Sudirman Tebba, "Dakwah Online Melalui Media Sosial," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 10, no. 3 (2023): 787–800, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i3.33725>.

¹³ Berlian Tahta Arsyillah and Abdul Muhid, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Pemuda Di Perguruan Tinggi," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 17–26, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.65>.

¹⁴ Farhan Farhan and Efa Ida Amaliyah, "Islam Dan Tasawuf Di Indonesia: Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi 'Matan,'" *Esoterik* 2, no. 1 (2017): 14–29, <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1892>.

Modernitas membawa pengaruh global yang dapat mengaburkan batas identitas keIslaman. Pemuda Muslim sering kali mengalami krisis nilai akibat benturan antara budaya sekuler dan norma-norma Islam¹⁵.

b. Tantangan Pendidikan dan Sosial Ekonomi

Keterbatasan akses terhadap pendidikan bermutu dan ketimpangan sosial masih menjadi masalah utama bagi pemuda Muslim di banyak wilayah. Kurangnya dukungan ekonomi dan minimnya kesempatan partisipasi sosial membuat banyak pemuda kesulitan mengaktualisasikan potensinya.

c. Pengaruh Teknologi dan Budaya Digital

Media sosial memiliki efek ambivalen terhadap perkembangan spiritualitas pemuda Muslim. Menyoroti bahwa teknologi dapat menjadi alat dakwah efektif, tetapi tanpa literasi digital yang baik, justru berpotensi menurunkan kualitas moral dan konsentrasi keagamaan.

d. Tekanan Globalisasi dan Sekularisasi

Globalisasi memunculkan pola pikir individualistik dan kompetitif yang sering kali bertentangan dengan nilai kolektivitas dalam Islam¹⁶. Pemuda Muslim harus mampu beradaptasi dengan sistem sosial global tanpa meninggalkan prinsip akidah dan moral Islam.

3. Strategi Penguatan Pemuda Muslim di Era Modern

Demi menghadapi tantangan di atas, diperlukan strategi penguatan yang bersifat holistik melibatkan dimensi pendidikan, spiritual, sosial, dan digital.

a. Pendidikan Karakter dan Integrasi Nilai Islam

Pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan karakter (character building) yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Qur'ani.

b. Literasi Digital dan Etika Teknologi

Pemuda Muslim perlu memiliki kemampuan literasi digital agar dapat menyaring informasi dan menghindari penyebaran hoaks atau konten yang tidak

¹⁵ Figo Ranga Bagaskara et al., "Krisis Identitas Remaja Muslim Di Era Globalisasi : Peran Strategi Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2025): 285–93, <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.2249>.

¹⁶ Niken Iaras Agustina, "No Title," *ペインクリニック学会治療指針* 2, 2019, 1–9.

sesuai syariat. Bahwa literasi digital berbasis etika Islam menjadi kebutuhan mendasar di era teknologi. Selain itu pelatihan cyber da'wah dapat memperkuat kemampuan pemuda dalam berdakwah secara positif di ruang digital¹⁷.

c. Penguatan Komunitas dan Kepemimpinan Sosial

Organisasi kepemudaan Islam seperti Pemuda Muhammadiyah dan GP Ansor dapat menjadi wadah pembinaan kepemimpinan dan solidaritas sosial. Choir dan Aziz¹⁸. menjelaskan bahwa pendidikan non-formal di komunitas tersebut membangun empati sosial dan kesadaran tanggung jawab sosial keagamaan.

d. Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan Sosial

Pemuda Muslim harus didorong untuk menjadi pelaku ekonomi kreatif berbasis syariah. Dengan semangat kemandirian dan tanggung jawab sosial, mereka dapat berperan dalam mengurangi pengangguran dan memperkuat ketahanan ekonomi umat¹⁹. Program seperti Islamic youthpreneur dan pesantren kewirausahaan telah menjadi contoh nyata pemberdayaan pemuda berbasis nilai Islam.

e. Kolaborasi Pemerintah, Pendidikan, dan Masyarakat

Pemerintah maupun lembaga pendidikan, dan ormas Islam perlu bersinergi menciptakan kebijakan dan program pembinaan generasi muda yang berkelanjutan. Dukungan struktural ini penting agar pemuda Muslim memiliki ruang aktualisasi dalam dunia akademik, sosial, dan politik²⁰.

Kesimpulan

Pemuda Muslim Adalah menjadi salah satu pilar penting yang menjadi penunjang berdiri tegaknya Sejarah kemajuan Islam, dari Sejarah kemajuan Islam maka Para Pemuda Muslim ikut andil untuk berperan aktif bagaimana kegigihan,

¹⁷ Risris Hari Nugraha, Muhamad Parhan, and Aghnia Aghnia, "Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 175–94, <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.398>.

¹⁸ Istiqomah Bekthi Utami and Agus Ahmad Safei, "Peran Komunitas Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 2 (2023): 167–88, <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i2.24177>.

¹⁹ Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah Di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial," *Journal of Islamic Civilization* 1, no. 2 (2019): 109–18, <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>.

²⁰ Evan Hamzah Muchtar, "Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid: Kolaborasi Lintas Lembaga Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Muda Di Cipondoh" 5, no. 2 (2025): 12–18.

pengorbanan yang ditunjukkan kepada dunia menjadi pembeda bagi pemuda-pemuda yang non Muslim. Tidak sedikit dari tokoh pejuang Islam yang tercatat Namanya masih dalam usia yang sangat muda. Disaat pemuda non muslim lainnya yang seumuran dengan tokoh pejuang Muda Muslim tidak berani mengorbankan harta, tenaga, pikiran, bahkan mengorbankan Nyawa, Namun Pemuda Islam justru menunjukkan bagaimana sejatinya menjadi Pejuang. Bagi Pemuda Muslim usia Adalah angka, harta kedudukan Adalah titipan, manakala sudah ada seruan untuk berjuang dimedan perang, maka dengan semangat darah muda Mati Syahid dimedan perang Adalah Akhir dari Tujuan Kehidupan, dan itu terbukti para syuhada` yang sudah berjuang memperjuangkan agama Allah Adalah tidak sedikit juga dari Pejuang yang berusia Muda. Semangat jiwa muda yang ditunjukkan Para Syuhada tersebut tidak terlepas dari perhatian khusus Rasulullah SAW terhadap Pemuda, Karena perhatian Khusus Rasulullah tersebut terhadap pemuda itulah yang menjadi pemantik semangat untuk berkorban dimedan juang sampai titil darah penghabisan.

Dari Sejarah perjuangan pemuda Muslim yang tidak kenal takut mati itulah banyak sekali dijadikan sebagai contoh Semangat Pejuang diberbagai belahan dunia, bukan hanya berjuang di Medan Perang tapi banyak juga yang berjuang dibidang keilmuan, baik untuk memajukan sebuah negara ataupun menegakkan Agama. Termasuk juga para pemuda Muslim masa kini memiliki banyak potensi untuk menjadi Agen Perubahan, hanya saja potensi yang dimiliki Para Pemuda Muslim tidak semuanya direspon dengan baik / diterima dengan baik oleh Masyarakat Modern saat ini.

Pemuda Muslim merupakan agen strategis dalam membangun masyarakat modern yang seimbang antara kemajuan dan nilai spiritual. Mereka memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor perubahan, tetapi juga menghadapi tantangan berupa krisis identitas, disinformasi digital, dan tekanan globalisasi.

Potensi membangun Masyarakat bagi para Pemuda memiliki beberapa tantangan yang lebih umum di Tengah Tengah Masyarakat di antaranya juga Adalah Rendahnya Kepercayaan dan Tingginya Kekhawatiran Masyarakat kepada Pemuda. Untuk itu, Agar Pemuda bisa lebih mengembangkan Potensi yang dimiliki maka Masyarakat harus memberikan Kesempatan dan kepercayaan penuh kepada setiap pergerakan atau kegiatan Pemuda selama yang dilakukan itu Adalah positif dan tidak

merugikan Masyarakat umum. Dengan demikian, jika kesempatan dan kepercayaan yang penuh diberikan kepada Pemuda, maka Potensi potensi yang dimiliki akan dipergunakan dengan sangat semangat dan termotivasi untuk terus mengembangkan dan menularkan kemampuannya kepada para generasi dibawahnya demi kemajuan Agama, kemajuan nusa dan kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Addini, “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial.”
- B. Tahta Arsyillah, A. Muhid, and U. Sunan Ampel Surabaya, “Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Pemuda Di Perguruan Tinggi,” 2020. [Online]. Available: <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr>
- Creswell & Poth (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- E. Hamzah Muchtar, “ABDIMASTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Asy-Syukriyyah Tangerang e-ISSN xxxx-xxxx Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid: Kolaborasi Lintas Lembaga Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Muda di Cipondoh”, doi: 10.36769/abdimasta.v1i1.919.
- F. Farhan and E. I. Amaliyah, “Islam Dan Tasawuf Di Indonesia : Kaderisasi Pemimpin Melalui Organisasi ‘Matan,’” *Esoterik*, vol. 2, no. 1, Mar. 2017, doi: 10.21043/esoterik.v2i1.1892.
- I. Bekthi Utami, A. Ahmad Safei, J. Pengembangan Masyarakat Islam, F. Dakwah dan Komunikasi, and U. Sunan Gunung Djati, “Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda,” 2020.
- M. T. Huda, “Strategi, Peluang dan Tantangan Membangun Kerukunan Pemuda Di Era Milenial,” *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, vol. 3, no. 2, pp. 98–114, Dec. 2020, doi: 10.33363/swjsa.v3i2.471.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- R. B. W. Banu Widodo, Miftahussa’adah Wardi, and Farah Nur Latifah, “Peran Pemuda Dalam Dakwah Menyongsong Era Indonesia Emas 2045,” *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, vol. 7, no. 2, pp. 125–134, Dec. 2024, doi: 10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v7i2.297.
- R. H. Nugraha, M. Parhan, and A. Aghnia, “Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital,” *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan*

Sosial, vol. 3, no. 02, pp. 175–194, Sep. 2020, doi: 10.37680/muharrik.v3i02.398.

- Rafi' Pratama, A., Syarifuddin, A., and Deni Rizqi, M, “ Peran Generasi Muda Muslim Dalam Menghadapi Globalisasi “ *Al-Furqan:Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3, No. 6.
- S. P. Islam, F. R. Bagaskara, A. Pratama, A. Sampurna, and A. Pahrudin, “Krisis Identitas Remaja Muslim Di Era Globalisasi: Peran,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 285–293, 2025, doi: 10.37216/badaa.v7i1.2249.
- S. Tebba, “Dakwah Online Melalui Media Sosial,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 10, no. 3, pp. 787–800, Jul. 2023, doi: 10.15408/sjsbs.v10i3.33725.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Y. Anisa and P. H. Putra, “Tantangan dan Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Integritas Moral Pemuda Muslim di Era Globalisasi.”